

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UMKM DESA ANGGASWANGI MELALUI INOVASI PEMBUATAN KUE PIE SUSU JAMU DAN *HAND HANDSANITIZER* ALAMI LIDAH BUAYA PADA SAAT PANDEMI COVID 19

Feri Tirtoni<sup>1</sup>, Sri Rahmawati Fitriatien<sup>2</sup>

<sup>1</sup>. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

<sup>2</sup>. Prodi pendidikan Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[feri.tirtoni@umsida.ac.id](mailto:feri.tirtoni@umsida.ac.id)

[rahmawatien.srf@unipasby.ac.id](mailto:rahmawatien.srf@unipasby.ac.id)

---

### Informasi Artikel

**Kata kunci:**  
Pelatihan, Pembuatan Kue Pie Susu, *Hand Handsanitizer* Alami Lidah Buaya.

Diterima: 10-07-2021  
Disetujui: 22-07-2021  
Dipublikasikan: 27-07-2021

---

### Abstrak

Pada pemberdayaan masyarakat hari ini, kami tim abdimas umsida akan melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya Ibu PKK yang dalam hal ini adalah sebenarnya sebagai penggerak utama dalam laju ekonomi keluarga. Komunitas ibu PKK di desa anggawangi memiliki sebuah peluang untuk menjadi sebuah gerakan ekonomi pedesaan yang nantinya bergerak pada bidang UMKM, di mana mereka bisa melakukan sebuah tindakan survive melalui sebuah kegiatan ekonomi kecil berbasis kerakyatan yang ditopang oleh kearifan lokal masyarakat setempat melalui pemanfaatan keterampilan dalam mengolah kudapan kue menjadi sebuah inovasi dengan menambahkan sebuah nilai jamu. Selain itu, UMKM juga akan membuat *handsanitizer* hasil inovasi mandiri. Hal ini tim Abdimas Umsida akan memberikan sebuah pengetahuan baru melalui sebuah *workshop* dan sosialisasi yang akan diikuti oleh ibu PKK desa Anggaswangi yaitu peningkatan keterampilan mereka dalam membuat kue pai susu berbasis jamu yang nantinya akan bermanfaat tidak hanya secara hasiat atau benefit melainkan pada saat Covid-19 ini akan menjadi sebuah brand makanan baru yang akan diminati oleh masyarakat. Harapannya masyarakat akan menjadi tertarik dalam melakukannya sehingga akan terbentuk komunitas UMKM pada desa Anggaswangi.

---

### Abstact

*In today's community empowerment, our umsida abdimas team will carry out empowerment activities for the community, especially Ms. PKK, which in this case is actually the main driver in the pace of the family economy. The community of PKK women in the village of anggawangi has an opportunity to become a rural economic movement which will later be engaged in the MSME sector, where they can take an action to survive through a small populist-based economic activity that is supported by local wisdom of the local community through the use of skills in processing snacks cake becomes an innovation by adding a herbal value. In addition, MSMEs will also make hand sanitizers as a result of independent innovations. This is the Abdimas Umsida team will provide new knowledge through a workshop and socialization which will be attended by PKK women in Anggaswangi village, namely increasing their skills in making herbal-based milk pies which will later be useful not only in terms of benefits but during Covid-19 This will become a new food brand that will be in demand by the public. It is hoped that the community will become interested in doing so so that an MSME community will be formed in the village of Angaswangi.*

## **PENDAHULUAN**

Desa Anggaswangi berada di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Desa tersebut memiliki Luas wilayah 179, 11 Ha, yang secara administratif pemerintah terbagi menjadi 9 RW dan 27 RT dengan jumlah penduduk sebesar 5.867 jiwa. Desa ini tergolong wilayah yang dekat atau perbatasan dengan wilayah kecamatan kota yaitu menuju pusat kota kabupaten  $\pm 6$  km dan menuju pusat kota kecamatan  $\pm 3$  km. Sedangkan kondisi geografis Desa Anggaswangi terdiri dari hamparan tanah darat yang sebagian tanah sawah pertanian. Desa Anggaswangi dulu sebelum dibangun Perumahan, merupakan daerah yang sebagian besar adalah areal persawahan. Yang mana mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah mengolah sawah. Karena dengan mengolah sawah tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhannya, karena saat itu hanya pekerjaan itu yang hanya mereka lakukan lantaran mereka tidak mempunyai skill atau keahlian lain. Jadi pekerjaan masyarakatnya masih bersifat homogen. Belum terdapat spesialisasi kerja.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia. Menurut Zimmerer, 2009, menjelaskan kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha. Menurut Wijatno (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah hasil dari proses menerapkan kreativitas dan inovasi secara sistematis dan teratur terhadap kebutuhan dan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau memecahkan masalah konsumen. Menurut Prawiro dalam Suryana (2009) kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth). Sedangkan Siagian dan Asfahani dalam Ananda dan Rafida (2016) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki

kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>2</sup> Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>3</sup> Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>4</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (2009)

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah

Menurut Chambers dalam Rifa'i (2013), Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people centered* (sekelompok orang), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan). Menurut Eylon dalam Erturk dan Cakar (2012), mengemukakan: *We define empowerment as an energizing process that expands the feelings of trust and control in one as well as in one's organization, which leads to outcomes such as enhanced self-efficacy and performance.* (Kami mendefinisikan pemberdayaan sebagai energi proses yang memperluas perasaan kepercayaan dan kontrol dalam satu organisasi, yang mengarah ke hasil seperti peningkatan *self-efficacy* dan kinerja). Menurut Shardlow dalam Rifa'i (2013), menjelaskan bahwa, pengertian mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Menurut Bowen and Lawler dalam Erturk dan Cakar (2012) mengemukakan bahwa: *employees, such as the delegation of decision-making and the provision of increased access to information and resources for individuals at lower levels of the organization.* (Pemberdayaan lebih fokus pada praktek-praktek rencana pengelolaan untuk "memberdayakan" para karyawan, seperti pengambilan keputusan dan penyediaan peningkatan akses ke informasi dan sumber daya untuk individu di organisasi pada lini bawah).

Dalam pembangunan pedesaan, perencanaan ekonomi dan sosial adalah merupakan prasyarat. Suatu desa dianalisis sebagai suatu sistem ekonomi dan sosial terbuka yang berhubungan dengan desa-desa lain melalui arus perpindahan faktor produksi, pertukaran

komoditas dan informasi serta mobilitas penduduk. Menurut Arsyad (2010: 115) bahwa, suatu desa/daerah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi meliputi beberapa indikator: 1. Peningkatan Kualitas SDM( Sumber Daya Manusia) 2. Membangun Kelembagaan Masyarakat 3. Menyediakan Fasilitas Produksi 4. Akses Modal 5. Kemudahan Dalam Akses Pasar.

UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah bentuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Bisnis ini memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian UMKM, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah perlu diutamakan.

## **METODE**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di desa Anggaswangi.

- A. Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan kewirausahaan dan pemasaran kepada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) desa anggaswangi.
- B. Rancangan Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: Tahap perencanaan kegiatan. Tim pelaksana dengan para mahasiswa pada awal kegiatan mengundang para anggota pelaku UMKM di desa anggaswangi. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah masyarakat desa pelaku UMKM yang berada di Lingkungan desa anggaswangi
- C. Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan.
- D. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami teknik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan Abdimas Umsida, kami sebagai tim pengabdian masyarakat dituntut untuk menemukan permasalahan serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat. kemudiandengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dituntut untuk menyusun program kerja yang mampu memberikan solusi ataupun menyelesaikan masalah serta mengangkat potensi sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Desa Anggaswangi yang terletak di Kabupaten

Sidoarjo menjadi lokasi yang diperuntukkan sebagai lokasi KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dimana tim abdimas dan mahasiswa KKN dituntut untuk merancang suatu kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya, alam melalui sebuah inovasi baru sehingga nantinya program-program yang disusun diharapkan memiliki nilai tambah bagi masyarakat, tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk peningkatan motivasi kerja masyarakat.

Kunci sukses dalam pengembangan dan menjalankan sebuah inovasi atau program tentunya terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Usaha peningkatan kualitas SDM dapat melalui sebuah pelatihan-pelatihan kecil yang nantinya dapat melahirkan masyarakat yang kreatif dan inovatif. Workshop pie jamu ini merupakan suatu program KKN yang ditujukan kepada masyarakat Anggaswangi khususnya ibu-ibu dengan maksud untuk memperkenalkan inovasi baru dari suatu produk yang telah menjadi ciri khas dari Desa Anggaswangi yaitu jamu. Sehingga nantinya apabila diaplikasikan dapat menjadi suatu ladang usaha baru bagi masyarakat. Tidak hanya itu, di masa pandemi ini *handsanitizer* pasti menjadi suatu barang wajib yang dimiliki oleh semua orang. Oleh karena itu, muncul sebuah inovasi untuk dapat membuat sendiri *handsanitizer* melalui bahan yang cukup mudah didapatkan yaitu lidah buaya, jeruk nipis, dan alcohol. Selain untuk meminimalisir pengeluaran dengan membuatnya sendiri, *handsanitizer* ini nantinya juga dapat menjadi suatu usaha yang cukup efektif.

Tujuan dari kegiatan abdimas ini yaitu membekali masyarakat desa mengenai inovasi baru dengan bahan dasar jamu. Di mana nantinya jamu yang telah menjadi suatu ikonik dari Desa Anggaswangi dapat terus dilestarikan melalui sebuah bentuk atau varian baru dari jamu itu sendiri yang berupa pie jamu. Sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat. Selain itu juga membekali masyarakat mengenai cara pembuatan *handsanitizer* dengan bahan-bahan alami yang mudah didapatkan. Dalam kegiatan workshop ini diangkatlah sebuah tema yaitu Workshop “Kreativitas Pembuatan Pie Jamu Dan *Handsanitizer*”, pada tanggal 17 Maret 2021 di Desa Anggaswangi. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 - 11.30 WIB, dan diikuti oleh Ibu-ibu Desa Anggaswangi. Di dalam kegiatan tersebut ada sosialisasi mengenai bagaimana cara membuat pie jamu dengan bahan yang mudah didapatkan dan dengan proses yang sangat mudah. Dalam *workshop* tersebut juga terdapat sesi tanya jawab dan sesi pembuatan langsung pie jamu dan *handsanitizer* oleh perwakilan dari peserta, dan masih banyak lagi *sharing* yang dilakukan mengenai hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Dan acara workshop di Balai Desa Anggaswangi ini pada akhirnya dapat selesai tepat waktu dan berjalan dengan Sukses. Dan hal yang paling berkesan adalah para peserta yaitu ibu-ibu yang sangat antusias saat mengikuti program kegiatan *workshop* ini, serta dapat mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga akhir.



**Dokumentasi 1.**  
*Workshop Pembuatan Handzanitizer*



**Dokumentasi 2.**  
*Proses Demo Pembuatan Handzanitizer*

Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan tim Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) menggelar Workshop untuk memperkenalkan produk pie susu jamu kepada ibu-ibu Kader Posyandu di Balai Desa Anggaswangi, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Rabu 17 Maret 2021. Dalam Workshop ini tim pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan tim kelompok mahasiswa KKN-P 26 menyampaikan cara lain menikmati jamu selain hanya diminum, yaitu diolah menjadi kudapan pie susu jamu dengan rasa unik yang menyehatkan. Ide ini berawal dari sedikitnya remaja yang menyukai minuman tradisional seperti jamu. Sebagian besar penikmat minuman tradisional ini adalah orang tua atau lanjut usia.

Selain itu, minoritas ibu-ibu di Desa Anggaswangi memiliki profesi sebagai penjual jamu tradisional. Mereka membuat jamu dengan cara merebus semua rempah-rempah kurang lebih selama 3 jam, lalu dijual keliling dengan menggunakan sepeda. Walaupun proses pembuatan jamu tradisional cukup lama, tetapi harganya masih terjangkau. Harga jamu berkisar Rp. 2.000 hingga Rp. 12.000. Meskipun harga jamu masih terjangkau, tidak semuanya dapat terjual habis. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk mengolah sisa dari jamu tersebut menjadi pie susu jamu. Pie susu jamu ini dapat menjadi inovasi baru bagi yang tidak menyukai minuman jamu agar dapat menikmati rasa jamu dengan olahan yang berbeda.

Jamu tradisional ini diolah menjadi sebuah kudapan baru yang unik dan memiliki cita rasa khas berupa pie susu jamu. Olahan pie susu jamu tidak jauh berbeda dengan olahan pie susu pada umumnya. Karena pie susu ini tidak mengubah cita rasa yang sudah ada, melainkan hanya ditambahkan dengan rasa jamu. Pada kegiatan Workshop ini, tim pengabdian masyarakat memberikan resep serta mempraktikkan cara pembuatan pie susu jamu tersebut. Pembuatan pie susu jamu ini sangatlah mudah. Cara membuat pie susu jamu yakni mencampurkan dan menguleni semua bahan kulit (terigu, mentega, dan susu kental manis) hingga tercampur rata. Lalu membuat adonan fla (jamu, tepung maizena, susu kental manis, dan telur) dengan memasukkan bahan fla tersebut satu persatu.



**Dokumentasi 3.**  
**Proses Demo Pembuatan Pie Susu Jamu**



**Dokumentasi 4.**  
**Produk Jadi Pie Susu Jamu**

Setelah itu, adonan kulit ditata dan dituangkan pada cetakan pie. Disarankan adonan yang dituangkan pada cetakan tidak terlalu tipis karena adonan mudah retak. Tetapi juga tidak terlalu tebal agar rasa dari fla bisa menjadi dominan. Selanjutnya tuangkan adonan fla di atas adonan kulit yang sudah ditata. Kemudian masak menggunakan api kecil. Tunggu hingga

adonan matang sekitar 10-15 menit. Jika adonan sudah matang dan terasa renyah, angkat lalu sajikan. Adanya *workshop* ini disambut baik oleh ibu-ibu Kader Posyandu. Mereka sangat menikmati kegiatan yang diselenggarakan oleh tim tim pengabdian masyarakat. Aminah, salah satu Kader Posyandu mengatakan, "Pie susu jamu ini memberikan inovasi yang baik dan bisa dijadikan cemilan sehat untuk anak-anak." Selain itu, dalam *workshop* ini, tim pengabdian masyarakat juga memperkenalkan cara menjual produk pie susu jamu dengan secara online. tim pengabdian masyarakat berharap adanya *workshop* ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Anggaswangi, serta dapat dikembangkan menjadi mata pencaharian warga di sana. Karena pie susu jamu ini merupakan kudapan yang unik dan berbeda dari olahan jamu pada umumnya.

## **KESIMPULAN**

Melalui suatu kegiatan *workshop* Pembuatan Pie Jamu, dan Handsanitizer, dalam *workshop* ini diharapkan setelah ini para masyarakat bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh pada suatu kegiatan sebagai ladang usaha. Dari sini nantinya akan bisa terlihat bagaimana suatu program ini akan membawa sejuta manfaat bagi seluruh aspek kehidupan di masyarakat. Dari serangkaian program rencana aksi tersebut nantinya pasti akan membawa suatu efek ganda yaitu selain dapat digunakan untuk kepentingan pribadi pasti juga dapat menjadi suatu ladang usaha baru apabila diaplikasikan oleh masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida (2016). *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship*. Medan: Perdana Publishing.
- Arsyad. 2010. *Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Desa*. Jakarta: Grasindo.
- Chambers, Rifa'i. 2013. *Pemberdayaan masyarakat sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial*. Jakarta: Grasindo.
- Indrawati. 2019. *Bank Sampah Lontar Mandiri: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep*. Prosiding PKM-CSR, Vol. 3(2020) e-ISSN: 2655-3570 Ekonomi, Sosial, dan Budaya 1043 Prosiding Konferensi Nasional PKM-CSR. Vol. 2.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tulus T.H. Tambunan. 2012. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wijatno. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Zimmerer, T.W., Scarborough, N.M dan Wilson, D. 2009. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson.